

## Pengabdian Masyarakat Melalui Pendampingan Siswa Sebagai *Peer Educator* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Kabupaten Jeneponto

Siti Nurul Fajriah<sup>1</sup>, Zaenab<sup>2</sup>, Maulia Hardian Hayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Fisioterapi, Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Makassar, Indonesia

Received : 24 Desember 2025, Revised : 3 Januari 2026, Published : 22 Januari 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Zaenab

E-mail: [zaenab@poltekkes-mks.ac.id](mailto:zaenab@poltekkes-mks.ac.id)

### Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku hidup aman dan sehat yang perlu diperkenalkan sejak usia dini. Sekolah dasar sebagai lingkungan belajar utama anak memiliki potensi risiko kecelakaan apabila tidak disertai pemahaman dan pembiasaan prinsip keselamatan. Rendahnya literasi K3, minimnya integrasi materi keselamatan dalam pembelajaran, serta keterbatasan sarana pendukung menjadi tantangan dalam membangun budaya K3 di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (PKMM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan di SDN 14 Baruga Kabupaten Majene melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi, survei lokasi, dan penyusunan materi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan interaktif, pelatihan guru dan staf, simulasi penanganan kecelakaan serta keadaan darurat, dan penyebaran media edukasi K3. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan, serta kuesioner penilaian kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang dinilai. Skor pengetahuan meningkat dari 40% menjadi 75%, sikap dari 30% menjadi 80%, dan tindakan dari 40% menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis visual, praktik, dan simulasi efektif dalam meningkatkan literasi dan budaya K3 pada siswa sekolah dasar. Kegiatan PKMM berhasil meningkatkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja pada siswa SDN 14 Baruga secara komprehensif. Disarankan program K3 perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam aktivitas sekolah melalui pembiasaan, penyediaan sarana keselamatan, serta keterlibatan aktif guru dan pihak sekolah guna membangun budaya keselamatan jangka panjang.

**Kata kunci** – edukasi budaya, keselamatan, kesehatan kerja, sekolah dasar

### Abstract

Occupational safety and health (OSH) is an important aspect in shaping safe and healthy living behaviors that should be introduced from an early age. Elementary schools, as the primary learning environment for children, have potential risks of accidents if they are not accompanied by adequate understanding and habituation of safety principles. Low OSH literacy, limited integration of safety materials into learning activities, and inadequate supporting facilities pose challenges in building an OSH culture in elementary school settings. This Community Service Program (PKMM) aimed to improve students' knowledge, attitudes, and practices related to occupational safety and health in the elementary school environment. The activity was conducted at SDN 14 Baruga, Majene Regency, through three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage included coordination, site surveys, and material development. The implementation stage involved interactive

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

*counseling, training for teachers and staff, simulations of accident handling and emergency situations, and the dissemination of OSH educational media. Evaluation was carried out using pre-test and post-test instruments covering knowledge, attitudes, and practices, as well as activity evaluation questionnaires. The results showed significant improvements in all assessed aspects. Knowledge scores increased from 40% to 75%, attitudes from 30% to 80%, and practices from 40% to 80%. These findings indicate that education methods based on visual media, hands-on practice, and simulations are effective in improving OSH literacy and culture among elementary school students. The PKMM activity successfully enhanced the occupational safety and health culture among students at SDN 14 Baruga in a comprehensive manner. It is recommended that OSH programs be sustainably integrated into school activities through habituation, provision of safety facilities, and active involvement of teachers and school management to build a long-term safety culture.*

**Keywords** - cultural education, safety, occupational health, elementary school

**How To Cite** : Fajriah, S. N., Zaenab, Z., & Hayati, M. H. (2026). Pengabdian Masyarakat Melalui Pendampingan Siswa Sebagai Peer Educator Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3186 - 3194. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.979>

**Copyright** ©2026 Siti Nurul Fajriah, Zaenab, Maulia Hardian Hayati

## **PENDAHULUAN**

Anemia defisiensi besi merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia, khususnya pada kelompok remaja putri yang berada pada masa pertumbuhan dan memiliki kebutuhan zat besi lebih tinggi (Priliani et al., 2025). Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 melaporkan bahwa prevalensi anemia mencapai 23,8% pada anak-anak, 18,0% pada perempuan dewasa, dan 14,4% pada laki-laki dewasa (Triananingsi et al., 2025). Berbagai kajian lain juga menunjukkan bahwa anemia tetap menjadi masalah kesehatan yang signifikan dengan variasi antar daerah yang cukup tinggi. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena anemia berdampak pada konsentrasi belajar, produktivitas, kualitas hidup, serta memiliki implikasi lintas generasi, termasuk peningkatan risiko stunting pada keturunan remaja putri yang mengalami anemia (Riawati & Purwanto, 2025). Di tingkat lokal, Kabupaten Jeneponto menunjukkan angka anemia yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Penelitian di wilayah ini menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil lebih dari 39%, dan hasil pengabdian masyarakat di Desa Bontomanai mengungkapkan bahwa remaja putri masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai anemia dan praktik konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (Nurdin et al., 2018). Selain itu, sebagian remaja menunjukkan tanda-tanda anemia, sehingga mempertegas pentingnya intervensi kesehatan yang terarah dan berkelanjutan (Kusma et al., 2025).

Rendahnya kepatuhan konsumsi TTD menjadi permasalahan utama meskipun pemerintah telah menjalankan program suplementasi secara nasional. Berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan tersebut antara lain kurangnya pengetahuan, kekhawatiran terhadap efek samping, kebiasaan lupa, hingga persepsi bahwa TTD tidak diperlukan karena merasa sehat (Humayrah & Putri, 2025). Hambatan eksternal seperti distribusi TTD yang belum merata, monitoring yang terbatas di sekolah, dan minimnya strategi edukasi berbasis perilaku turut memperburuk keadaan (Marselina et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja akan pentingnya konsumsi TTD, namun faktor sosial budaya juga memiliki peran besar (Rahayu et al., 2024). Di Jeneponto, stigma terkait menstruasi dan anemia masih cukup kuat, membuat remaja cenderung menyembunyikan keluhan dan enggan mengonsumsi TTD karena dianggap hanya untuk orang sakit. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik di kalangan remaja putri.

Pemerintah menempatkan perbaikan gizi remaja dan penurunan stunting sebagai prioritas pembangunan daerah. Namun, implementasi program gizi remaja masih cenderung bersifat top-down dan belum melibatkan remaja secara aktif sebagai agen perubahan (Helmyati et al., 2023). Sekolah dan puskesmas, sebagai mitra utama, juga belum memiliki modul edukasi yang aplikatif dan partisipatif untuk mendukung perubahan perilaku terkait konsumsi TTD (Wardani, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan intervensi pengabdian masyarakat yang tidak hanya bersifat sosialisasi informatif, tetapi juga edukatif-inspiratif dengan pendekatan yang memberdayakan siswa agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran kesehatan.

Pendekatan pendampingan sebaya (peer-to-peer education) dipilih karena telah terbukti efektif dalam memengaruhi perilaku kesehatan remaja (Putri et al., 2024). Remaja cenderung lebih mudah menerima pesan kesehatan dari teman sebaya dibandingkan dari guru atau tenaga kesehatan (Hafizah et al., 2025). Oleh karena itu, program "Pendampingan Siswa dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Konsumsi Tablet Tambah Darah" di Kabupaten Jeneponto dirancang untuk melatih siswa yang aktif dan komunikatif sebagai peer educator. Para peer educator ini diberikan pemahaman tentang anemia, manfaat TTD, teknik komunikasi persuasif, serta keterampilan untuk memberikan contoh perilaku positif. Mereka kemudian memimpin diskusi kelompok kecil, membuat konten edukasi sederhana dalam bentuk poster atau video, serta menyebarkan informasi melalui media sosial dan grup kelas (Anggraeni et al., 2025). Selain itu, mereka berperan dalam mengingatkan teman sebayanya untuk rutin mengonsumsi TTD dan membantu mencatat konsumsi TTD melalui jurnal digital. Keterlibatan peer educator ini menciptakan lingkungan saling mendukung dan membantu mengurangi stigma bahwa TTD hanya untuk orang sakit (Masruroh et al., 2024).

Kajian tim pengusul menunjukkan bahwa anemia pada remaja masih menjadi isu kesehatan yang signifikan di Jeneponto. Rendahnya kepatuhan konsumsi TTD disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, minimnya pengawasan, serta rendahnya dukungan sosial. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa media edukasi interaktif dan pendekatan sebaya merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif remaja terhadap konsumsi TTD (Angelina et al., 2024). Oleh karena itu, program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan spesifik remaja putri di Jeneponto dengan memadukan edukasi inovatif, pendampingan berbasis peer educator, serta kolaborasi antara sekolah dan puskesmas untuk menguatkan monitoring konsumsi TTD secara berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, sikap, dan kepatuhan konsumsi TTD sehingga dapat berkontribusi pada penurunan risiko anemia di kalangan remaja putri.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan meliputi koordinasi awal dengan mitra sasaran, yaitu pihak sekolah, guru UKS, dan puskesmas wilayah kerja. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan sekolah mitra terkait edukasi anemia dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Tim pengusul juga menyiapkan surat tugas, melakukan komunikasi dengan pihak sekolah, serta menetapkan siswa yang akan berperan sebagai peer educator. Selain itu, dilakukan penyusunan modul edukasi anemia, materi penyuluhan, serta instrumen monitoring kepatuhan konsumsi TTD (jurnal digital dan lembar observasi). Pengadaan logistik seperti Tablet Tambah Darah (TTD), alat pemeriksaan hemoglobin, serta media edukasi digital/cetak juga dilaksanakan pada tahap ini.
2. Tahap pelaksanaan terdiri dari pemberian edukasi berupa penyuluhan kepada siswa mengenai anemia, manfaat konsumsi TTD, serta cara mencegah anemia melalui pola makan dan suplementasi. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan peer educator dan guru UKS mengenai teknik penyampaian informasi, pendampingan sebaya, serta praktik monitoring konsumsi TTD. Para peer educator kemudian melakukan demonstrasi penggunaan jurnal konsumsi TTD, baik versi digital maupun manual, dan memimpin diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, dilakukan pendampingan rutin oleh peer educator untuk mendorong kedisiplinan konsumsi TTD dan memberikan contoh nyata melalui kegiatan minum TTD bersama satu kali setiap minggu.
3. Tahapan Evaluasi, monitoring dan evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa, perubahan sikap terhadap konsumsi TTD, serta tingkat kepatuhan siswa berdasarkan laporan jurnal konsumsi. Kriteria keberhasilan kegiatan meliputi siswa memahami pentingnya konsumsi TTD, meningkatnya sikap positif terhadap pencegahan anemia, terbentuknya peer educator aktif di sekolah mitra, serta terlaksananya sistem pemantauan TTD oleh guru UKS dan peer educator. Jumlah peserta kegiatan adalah 23 orang remaja putri sasaran program, 9 orang guru UKS, perwakilan puskesmas dan perwakilan Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama periode Mei hingga November 2025 dan terdiri atas rangkaian aktivitas edukasi, pendampingan, serta evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebelum (pre-test) dan sesudah edukasi (post-test), dengan fokus pada karakteristik responden, tingkat pengetahuan awal, serta perubahan pengetahuan setelah intervensi. Tahap ini penting dilakukan untuk memahami profil peserta sekaligus menilai efektivitas pendekatan edukasi yang diterapkan.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

<b>Karakteristik Jenis Kelamin Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Perempuan	23	100%
<b>Karakteristik Pendidikan Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
SMA	23	100%
<b>Karakteristik Tingkatan Kelas Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kelas X	2	8%
Kelas XI	10	40%
Kelas XII	10	40%
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 memnunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama bulan Mei hingga November 2025. Berdasarkan tabel tersebut, seluruh responden (100%) berjenis kelamin perempuan dan berpendidikan SMA. Sementara berdasarkan tingkatan kelas, sebagian besar responden berasal dari kelas XI dan kelas XII, masing-masing sebanyak 40%, sedangkan kelas X berjumlah 8% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat lebih banyak melibatkan siswa tingkat menengah atas yang telah memiliki kemampuan kognitif dan pemahaman yang baik terhadap materi edukasi yang diberikan.

**Tabel 2.** Hasil Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Peserta

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kriteria</b>
Pre-test	19	82,6%	Kurang
	4	17,4%	Baik
Post-test	2	8,7%	Kurang
	21	91,3%	Baik
Total	23	100%	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan hasil pre-test dan post-test yang ditunjukkan pada Tabel 2, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi edukasi mengenai pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Sebelum dilakukan edukasi (pre- test), sebanyak 19 orang (82,6%) responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, dan hanya 4 orang (17,4%) yang memiliki pengetahuan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memahami manfaat dan pentingnya konsumsi TTD secara rutin untuk mencegah anemia. Namun setelah dilakukan edukasi (post-test), terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana 21 orang (91,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan hanya 2 orang (8,7%) yang masih tergolong kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan penyuluhan yang dilakukan dengan metode interaktif, diskusi kelompok, serta demonstrasi langsung mampu meningkatkan pemahaman siswi terhadap materi yang diberikan.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Bivariat Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)	p-value
Siswi	23	100%	0,02543 < 0,05
Total	23	100%	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 memperlihatkan hasil uji statistik analisis bivariat terhadap tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi. Nilai p-value sebesar  $0,02543 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Artinya, edukasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya konsumsi TTD sebagai langkah pencegahan anemia.



**Gambar 1.** Penyuluhan Mengenai Anemia Pada Peserta

Karakteristik responden dijabarkan dalam Tabel 1 yang menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkatan kelas. Tabel tersebut mengungkap bahwa seluruh responden berjumlah 23 orang (100%) merupakan remaja putri yang sedang menempuh pendidikan di tingkat SMA. Berdasarkan tingkatan kelas, peserta didominasi oleh siswi kelas XI dan XII, masing-masing sebanyak 10 orang (40%), sedangkan siswi kelas X berjumlah 2 orang (8%). Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada fase remaja akhir yang secara kognitif telah mampu memahami materi edukasi dengan baik, terutama terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia. Selain itu, keterlibatan siswi dari berbagai tingkat kelas memungkinkan proses peer-to-peer berlangsung lebih efektif karena adanya interaksi antar kelompok usia.



**Gambar 2.** Penyuluhan Mengenai Anemia Pada Peserta

Hasil intervensi pengetahuan disajikan dalam Tabel 2, yang memperlihatkan perubahan signifikan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Pada tahap pre-test, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu 19 orang (82,6%), sedangkan hanya 4 orang (17,4%) yang menunjukkan pengetahuan baik. Temuan ini mencerminkan masih rendahnya pemahaman remaja putri mengenai manfaat TTD, mekanisme kerja suplemen tersebut dalam tubuh, serta risiko kesehatan yang dapat muncul jika anemia tidak ditangani (Riyanto et al., 2024). Rendahnya tingkat pengetahuan awal ini sejalan dengan laporan berbagai studi yang menyebutkan bahwa kesadaran remaja tentang anemia masih terbatas akibat minimnya edukasi berkelanjutan di sekolah serta kurangnya sumber informasi yang akurat (Adyani et al., 2024).

Setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan sebagaimana ditunjukkan pada hasil post-test. Sebanyak 21 orang (91,3%) responden masuk dalam kategori baik, sementara hanya 2 orang (8,7%) yang masih berada pada kategori kurang. Kenaikan persentase pengetahuan baik dari 17,4% menjadi 91,3% menunjukkan efektivitas intervensi yang mengombinasikan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, media visual, serta demonstrasi konsumsi TTD. Pendekatan edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat aktif, bertanya, dan mengaitkan materi dengan kondisi nyata yang mereka alami di kehidupan sehari-hari (Us et al., 2024).

Keberhasilan kegiatan didukung oleh hasil uji statistik pada Tabel 3, di mana nilai p-value sebesar  $0,02543 < 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Secara statistik, ini membuktikan bahwa intervensi edukasi memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai konsumsi TTD. Nilai p-value yang rendah juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan dampak langsung dari kegiatan pendampingan dan penyuluhan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur.



**Gambar 3.** Foto Bersama Peserta

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memberikan gambaran bahwa edukasi kesehatan melalui pendekatan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang anemia dan pentingnya konsumsi TTD. Proses penyampaian materi yang dilakukan secara interaktif melalui diskusi, demonstrasi, pemutaran video edukatif, serta sesi tanya jawab berkontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam menerima, memahami, dan menginternalisasi informasi (Trisasmitta et al., 2025). Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika membahas mitos dan kekhawatiran seputar efek samping TTD, di mana banyak pertanyaan muncul terkait mual, perubahan warna feses, serta cara mengatasi ketidaknyamanan saat minum tablet. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tidak hanya menciptakan pemahaman baru, tetapi juga membantu meluruskan misinformasi yang selama ini berkembang (Siampa et al., 2022).

Temuan ini selaras dengan penelitian Rahayuningtyas et al., (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor kunci yang memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Semakin baik tingkat pengetahuan, semakin tinggi kemungkinan remaja mengonsumsi TTD secara rutin untuk menjaga kadar hemoglobin mereka. Selain itu, hasil kegiatan ini memperkuat temuan Sugandini

et al., (2024) yang menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam mendorong perilaku kesehatan remaja, khususnya terkait suplementasi TTD.

Dengan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, diharapkan kegiatan ini tidak hanya berdampak pada pemahaman jangka pendek, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan konsumsi TTD yang lebih teratur dan berkelanjutan. Program pendampingan ini juga membuka peluang bagi sekolah dan puskesmas untuk melanjutkan program secara mandiri, misalnya melalui pemanfaatan peer educator dan integrasi edukasi anemia dalam kegiatan UKS (Fathony et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang terhadap upaya pencegahan anemia di kalangan remaja putri di Kabupaten Jeneponto.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja putri mengenai anemia dan pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan, di mana pengetahuan baik meningkat dari 17,4% menjadi 91,3% setelah intervensi. Uji statistik dengan p-value  $0,02543 < 0,05$  menegaskan bahwa metode edukasi interaktif, pendampingan siswa, dan pendekatan peer educator efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Selain itu, program ini berhasil membentuk kelompok peer educator yang aktif dalam memberikan edukasi sebaya, mengingatkan teman sekelas, serta membantu monitoring konsumsi TTD. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa partisipasi langsung siswa dan pendekatan partisipatif dapat mengurangi misinformasi dan stigma terkait konsumsi TTD. Disarankan program serupa dapat diperluas dengan menambahkan intervensi gizi sederhana (misalnya edukasi makanan kaya zat besi) serta penguatan peran peer educator sebagai agen perubahan kesehatan remaja di sekolah

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Jurusan Fisioterapi, Jurusan Kesehatan Lingkungan, Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto dan para enumerator yang telah memberikan kontribusi terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, K., Apriliana, S. D., & Susilowati, E. (2024). Pengaruh Media Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia : Literature Review The Effects of Educational Media on Female Adolescent Knowledge of Anemia : Literature Review. *Faletehan Health Journal*, *11*(2), 126–134. <https://doi.org/10.33746/fhj.v11i02.683>.
- Angelina, D., Hadyandiono, C. N., & Airlangga, U. (2024). Pendampingan Perencanaan Implementasi dan Evaluasi Program Kesehatan Bebas Anemia Remaja Berkarya. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, *5*(2), 499–518. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i2.8581>.
- Anggraeni, T., Setiaji, B., Irianto, S. E., & Budiati, E. (2025). Analisis Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, *14*(1), 19–28. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v14i1.414>.
- Fathony, Z., Amalia, R., & Lestari, P. P. (2022). Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Disertai Cara Benar Konsumsi Table Tambah Darah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, *4*(2), 49–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jpmk.v4i2.9967>
- Hafizah, S. N., Syabana, A., Wulandari, S., Riana, A., & Azwari, S. (2025). Implementasi Kelas Remaja untuk Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Desa Pejambuan , Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, *3*(4), 257–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jpmii.844>
- Helmyati, S., Syarif, C. A., Rizana, N. A., Sitorus, N. L., Pratiwi, D., Kesehatan, G., Kedokteran, F., Masyarakat, K., Mada, U. G., Kesehatan, P., Kedokteran, F., Masyarakat, K., & Gadjah, U. (2023). Penerimaan Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Indonesia : Studi Literatur Acceptance of Iron Supplementation Program among Adolescent Girls in Indonesia : A Literature Review. *Amerta Nutrition*, *7*(3), 50–61. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.50-61>

- Humayrah, W., & Putri, I. (2025). Pengaruh Program Cantik Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Kabupaten Bogor. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 306–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/proheallth.v5i1.2105>.
- Kusma, E., Mulyani, I., Maqfira, E., & Dilla, J. F. (2025). Edukasi Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Di SMKN 1 Meureubo. *ZONA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 369–377. <https://doi.org/https://doi.org/10.71153/zona.v2i3.423>.
- Marselina, M., Rau, M. J., Buchair, H., Rahmania, R., Umar, M., Simbaju, D., & Hartini, D. A. (2023). Penyuluhan Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(September), 897–903. <https://doi.org/https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i3.1932>.
- Masruroh, H. G., Khoerunnisa, L. M., & Oktaviani, T. D. (2024). Peningkatan Kepatuhan Remaja Putri dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah melalui Pemanfaatan Teknologi Digital : Kajian Literatur. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 4(4), 2607–2618. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.937>.
- Nurdin, M. S., Hadju, V., Zulkifli, A., & Arundhana, A. I. (2018). Determinants of anemia among pregnant women in jenepono regency. *Asian Pacific Journal of Health Sciences* |, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.21276/apjhs.2018.5.1.28>.
- Priliani, L., Harahap, A., Satyagraha, A. W., Noviyanti, R., Apriyana, I., Nanine, I., Sudoyo, H., & Malik, S. (2025). Mapping anemia prevalence across Indonesia. *Asia Pasific Journal of Clinical Nutrition*, 34(January), 430–439. <https://doi.org/10.6133/apjcn.202506>.
- Putri, R. N., Emalilian, E., Irdan, I., Purwanto, M., & Asbon, N. (2024). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Tindakan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Melalui Penyuluhan Pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas Kota Kayuagung Tahun 2023. *Communnity Development Journal*, 5(1), 1305–1311. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25233>.
- Rahayu, E. N., Mardiana, N., & Lushinta, L. (2024). Efektivitas Peer Group terhadap Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri. *Midwifery Care Journal*, 5(2), 37–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.31983/micajo.v5i2.10055>.
- Rahayuningtyas, D., Indraswari, R., & Musthofa, S. B. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri di wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9, 310–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v9i3.29231>.
- Riawati, D., & Purwanto, B. (2025). Pendidikan Kesehatan Mengenai Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 5(1), 69–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.36465/jupemas.v6i1.1612>.
- Riyanto, R., Oktaviani, I., Sariyanto, I., & Mulyani, R. (2024). Edukasi Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting , Skrining Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Journal of Human And Education*, 4(2), 306–315. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v4i2.1159>.
- Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F., Ernalifia, E., Saputri, S., Rustam, S. N., Fuad, M., Ikhsan, M., Syam, A., Asrianti, T., & Rachmat, M. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Sasaran Kunci di Desa. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 174–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.914>.
- Sugandini, W., Erawati, N. K., & Juliani, M. (2024). Pendampingan pencegahan dan cara menanggulangi anemia pada remaja putri melalui gerakan aksi bergizi. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 9(November).
- Triananinsi, N., Khatimah, H., & Supardi, N. (2025). Peningkatan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja 8000 HPK dan pemberian ketrampilan pengolahan abon telur pada kader di Desa Bontomanai , Jeneponto. *Journal of Public Health Concerns*, 5(1), 41–49. <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.858>.
- Trisasmita, L., Nur, S., Dwiana, A., Sari, V. I., Putra, V. A., Pitra, P., Basri, I. W., & Lambang, A. (2025). Edukasi dan Suplementasi Tablet Tambah Darah untuk Pencegahan Anemia Remaja di SMPN 2 Labakkang, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*

- Indonesia, 2(2), 136–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.53823/jpgkm.v2i2.114>.*
- Us, H., Fitriani, A., Fatiyani, F., & Friscila, I. (2024). Pelatihan Kader Peduli Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Putri Di SMP Dan SMA Training For Tablet Blood Booster Cadres For Teenage Girls In Junior High School And High School. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal, 2(2), 7–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i2.246>.*
- Wardani, D. S. S. J. (2024). Studi Literatur: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Indonesia Literature Review : Factors Related to Iron Tablets Consumption Compliance among Adolescent Girls in Indonesia. *Media Gizi Kesmas, 13(2), 878–897.*